

Improving Students' Learning Outcomes by Applying Assignment Method to Students

Naimah

Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkalis, Indonesia
e-mail: naimahruslan631@gmail.com

ABSTRACT. *The aim of this research is to increase students' learning outcomes by the implementation of assignment method to grade three students of State Elementary School 10 of Bengkalis Regency year 2016/2017. This study is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, which consist of four steps of planning, treatment, observation, and reflection. The subjects of this research is grade three students of State Elementary School 10 of Bengkalis Regency. Based on the data analysis, students' individual and classical completion after being given the assignment method were increased. Individual completion in cycle I was only 27 (77%). After being treated in cycle II, it increased to 30 (86%). Similarly, the classical completion increased from 77% in cycle I to 86% in cycle II. The data of the comprehension of fourth grade students of State Elementary School 10 of Bengkalis Regency year 2016/2017 also increased significantly. In cycle I, only 23% of the students had the score of 90-100; after being treated in cycle II, it increased to 26%. Whereas the percentage of students who had the score less than 60 which was 13% in cycle I decreased to only 13% after being treated in cycle II. Therefore, students' comprehension in cycle I was 7%. After being treated in cycle II, the comprehension rate increased to 75%. Thus, it can be concluded that the implementation of assignment method can increase the learning outcomes of grade three students of State Elementary School 10 of Bengkalis Regency year 2016/2016, especially in Indonesian Language subject.*

Keywords: *Assignment Method. Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, serta masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (kamus besar bahasa Indonesia, 1991).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2003). Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, siswa diharapkan akan lebih siap dan mampu menghadapi situasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, seni dan semua yang berkaitan dalam kehidupan. Tanpa kemahiran berkomunikasi siswa akan kesulitan menerima dan menghadapi kemajuan, baik secara lokal maupun global.

Dalam kurikulum KTSP 2004 terdapat empat kompetensi berbahasa dan sastra yang harus dikuasai siswa. Salah satu diantaranya adalah kompetensi membaca. Kompetensi membaca yang baik akan memudahkan siswa memahami semua informasi yang tersurat dan tersirat dalam

bacaan. Kompetensi membaca juga akan menumbuhkan kompetensi menulis dengan baik, karena informasi dan wawasan yang diperoleh dari sumber membaca akan memudahkan siswa menuangkan gagasan tertulis sebagai wujud kompetensi menulis.

Dalam kenyataan sekarang ini, kemampuan siswa ditempat penulis bertugas yaitu di SD Negeri 10 Bengkalis kemampuan membacanya kurang. Sebagian siswa belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Hal ini juga yang menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa khususnya. Padahal dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Membaca bagi manusia merupakan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan manusia akan makanan, pakaian dan lain sebagainya. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, Tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi mata pelajaran lainnya. Rendahnya kemampuan belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini berpusat pada cara guru yang kurang profesional dalam mendesain pembelajaran. Guru juga tidak memperhatikan karakteristik pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa, kurang memberi contoh-contoh yang konkrit dan kurang memberikan kebebasan bagi mereka untuk memberikan pertanyaan. Interaksi guru dengan siswa juga terkesan sangat kurang dimana kita lihat masih banyaknya guru yang tidak mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran serta lemahnya bimbingan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak menguasai ilmu yang diberikan yang berpengaruhnya terhadap anjloknya nilai mereka. Ini terbukti dari perolehan nilai ulangan harian, hanya sekitar 55% siswa yang tuntas sementara yang lainnya masih membutuhkan remedial.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini, penulis akan menggunakan metode pemberian tugas. Metode ini adalah metode yang cara penyajian bahan pembelajarannya melalui pemberian tugas dengan harapan siswa dapat melakukan kegiatan dan kemudian harus dipertanggung jawabkan (Mansur, 1996). Pemberian tugas ini diharapkan agar siswa dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek pelajaran yang telah dipelajarinya. Tugas dan resitasi merangsang untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

METODOLOGI

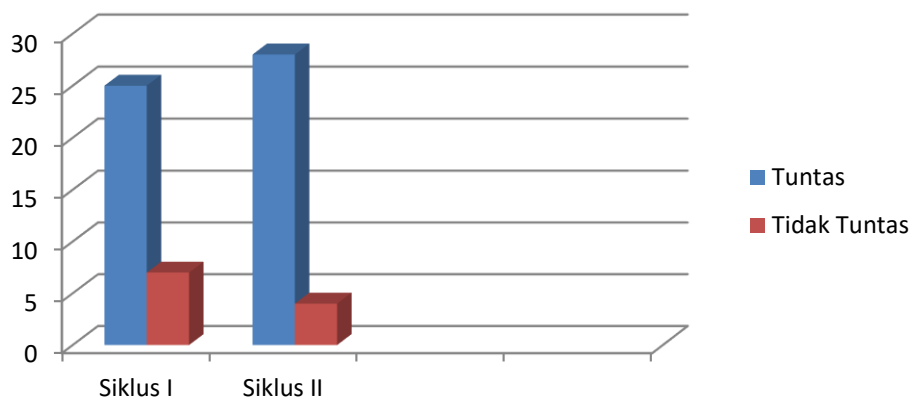
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Ebbut dalam Undang, 2009). Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SD Negeri 10 Bengkalis Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjeknya adalah siswa kelas III SD Negeri 10 Bengkalis Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2017. Prosedur Penelitian terdiri atas empat tahap yaitu : (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data pada grafik di bawah ini menggambarkan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan sangat menggembirakan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, baik tuntas secara individu

maupun klasikal. Pada siklus I ketuntasan individu siswa sebanyak 27 (77% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 8 (23%). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi 30 (86%) siswa yang tuntas, dan sebanyak 5 (14%) siswa yang tidak tuntas, berarti mengalami peningkatan sebesar 9%.



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Siswa Per Siklus

Demikian juga halnya dengan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I hanya 77% siswa yang tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan menjadi 86%, meningkat sebesar 9%. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga motivasi, kreatifitas serta kerjasama siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, siswa juga bisa mempertanggung jawabkan pekerjaan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III semester II SD Negeri 10 Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya hasil ulangan harian dan aktifitas belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus antara lain: pada siklus I ketuntasan individu siswa sebanyak 27 (77%) siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas 8 (23%). Setelah dilakukan perbaikan tindakan siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi 30 (86%) siswa tuntas, dan sebanyak 5 (14%) siswa yang tidak tuntas, berarti mengalami peningkatan sebesar 9%. Demikian juga halnya dengan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I hanya 77% siswa tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan menjadi 86%, meningkat sebesar 9%.

Disamping itu juga penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat menciptakan iklim belajar dimana siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya. Dan belajar lebih bermakna, lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya. Belajar lebih bermakna akan mempercepat dan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya sehingga dapat menghasilkan hasil belajar siswa. Di samping itu, dengan suasana belajar yang sedemikian rupa, proses pembelajaran lebih kondusif dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya akan lebih memungkinkan tercapainya.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: penerapan metode pemberian tugas pada siswa hendaknya

disesuaikan dengan tingkat usia dan konten materi, selanjutnya kepada peneliti lainnya yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu penggabungan metode lain yang cocok.

REFERENSI

- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar, 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, 2001. Sistem Pengajaran. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Razak Abdul, 2001. Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Autografika.
- Syah, Muhabbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Triyanto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Penada Media Group.